

## Peran Program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN Bedahan 4

Fitria Iswari<sup>1\*</sup>, Galuh Raga Paksi<sup>1</sup>, Wahyo Cahyadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

\*Corresponding author email: [fitriaiswari@gmail.com](mailto:fitriaiswari@gmail.com)

---

### History Article

#### Article history:

Submission 20 Juni 2025

Received 25 Juni 2025

Approved 2 Juli 2025

Published 23 Juli 2025

#### Keywords:

Kampus Mengajar, literasi, numerasi, evaluasi, SD Bedahan 4 Depok, FGD, studi kuantitatif.

#### ABSTRAK

*Program Kampus Mengajar merupakan inisiatif pemerintah yang melibatkan mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Bedahan 4 Depok menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode evaluasi pra dan pasca tes untuk mengukur pengaruh program terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Desain program ini dikembangkan bersama oleh peneliti, mahasiswa bimbingan, dan guru di lokasi melalui metode Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, mengindikasikan efektivitas program dalam memperkuat kompetensi dasar.*

#### ABSTRACT

*The Teaching Campus Program is a government initiative that involves students to contribute directly to learning in elementary schools, especially in strengthening literacy and numeracy skills. This research was carried out at Surgeon 4 Depok Elementary School using a quantitative approach with pre- and post-test evaluation methods to measure the effect of the program on improving students' literacy and numeracy skills. This program design was developed jointly by researchers, guidance students, and teachers at the location using the Focus Group Discussion (FGD) method. The research results showed a significant increase in students' literacy and numeracy skills, indicating the effectiveness of the program in strengthening basic competencies.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar sebagai fondasi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut dan kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menginterpretasikan berbagai bentuk teks yang relevan dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Harahap, Sari, & Nugroho, 2022; OECD, 2021). Literasi juga melibatkan aspek kritis dan reflektif dalam menyaring dan menggunakan informasi secara tepat sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi (Sari & Wulandari, 2023; UNESCO, 2020). Sebagai modal utama di pendidikan

dasar, literasi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah anak sejak dini (Rahman, 2021; National Reading Panel, 2000).

Numerasi, di sisi lain, adalah kemampuan memahami dan menerapkan konsep matematika dalam konteks yang kontekstual dan relevan bagi siswa (Dianastiti, Putri, & Suryadi, 2024; Kilpatrick, Swafford, & Findell, 2001). Kemampuan numerasi tidak sekadar menghitung, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan kritis terhadap data dan informasi kuantitatif untuk pengambilan keputusan (Kalogiannakis, Eteokleous, & Aristidou, 2021; Mullis et al., 2016). Penguatan numerasi menjadi bagian integral dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia nyata (Suryadi & Agustina, 2022).

Dalam konteks pengembangan kompetensi tersebut, Program Kampus Mengajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang melibatkan mahasiswa sebagai agen pembelajaran langsung di sekolah dasar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Program ini dirancang secara terstruktur melalui proses seleksi, pelatihan, penempatan mahasiswa di sekolah, pelaksanaan pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memberikan dampak nyata pada penguatan literasi dan numerasi siswa (Jurnal Pendidikan dan Humaniora, 2023). Melalui kolaborasi aktif mahasiswa, guru, dan peneliti, program ini bertujuan memberikan inovasi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan (Susanti, Ramadhan, & Putra, 2023).

Meskipun banyak penelitian telah membahas literasi dan numerasi, serta berbagai metode pembelajaran yang diterapkan secara terpisah, terdapat kekosongan penelitian dalam mengevaluasi efektivitas program intervensi yang dirancang secara partisipatif oleh mahasiswa, guru, dan peneliti secara bersama dengan menggunakan metode diskusi kelompok terfokus (FGD) sebagai model perancangan program (Nugroho, Santoso, & Utami, 2024). Gap ini penting untuk diisi karena keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam pembelajaran serta kolaborasi dalam perancangan program diyakini dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas intervensi, khususnya dalam konteks sekolah dasar seperti di SD Bedahan 4 Depok sebagai lokus penelitian (Santosa, 2023). Seperti yang kita ketahui Pemerintah membuat program Kampus Mengajar dengan tujuan utama ialah memperbaiki kualitas pendidikan terutama pasca COVID -19 dimana para siswa mengahdapi *gap – learning*, Dimana pembelajaran yang diadakan secara daring lewat berbagai *platform* sehingga mereka kehilangan kegiatan KBM sebagaimana mestinya. Selain itu kegiatan KM memberikan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat di keberbagai kegiatan di sekolah dengan cara berkolaborasi dengan kepala sekolah, Guru, serta staff , atau warga sekolah lainnya.

Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan data kuantitatif konkret dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang mengukur pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap penguatan kompetensi literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, studi ini memiliki signifikansi dalam memberikan bukti empiris mengenai efektivitas program yang bersifat kolaboratif dan dirancang secara partisipatif, sekaligus memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan dasar yang lebih interaktif dan berbasis kolaborasi di masa depan (UNICEF, 2023; World Bank, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan kompetensi literasi dan numerasi siswa setelah intervensi program Kampus Mengajar. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran langsung efek program melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian dilakukan secara kronologis mulai dari perancangan program menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD), implementasi di lapangan, hingga pengumpulan data dan analisisnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Bedahan 4 Depok yang mengikuti Program Kampus Mengajar. Sampel yang diambil berjumlah 30 siswa kelas 5, yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan mereka dalam program tersebut. Sampel ini mewakili kelas yang secara aktif menerima intervensi pembelajaran yang dirancang oleh mahasiswa, guru, dan peneliti.

Instrumen yang digunakan adalah tes AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) kemampuan literasi dan numerasi yang terdiri masing – masing 30 pertanyaan yang dijawab secara *online*. Soal – soal literasi dan numerasi ini dibuat dan disediakan oleh KAMPUS MENGAJAR, sehingga tim mahasiswa, dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) bertugas mendampingi proses post-test dan pre-test AKM. Tes ini diadministrasikan sebagai pre-test sebelum intervensi dan post-test setelah program berjalan untuk melihat peningkatan kompetensi.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana untuk menggambarkan tingkat perubahan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Analisis deskriptif seperti perhitungan rata-rata, persentase peningkatan, dan penyajian tabel frekuensi digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa secara umum. Jika diperlukan, uji sederhana seperti uji Wilcoxon atau uji tanda dapat digunakan untuk melihat adanya perubahan signifikan secara statistik antara skoring pre-test dan post-test. Pendekatan analisis yang sederhana ini dipilih untuk memastikan kemudahan interpretasi dan relevansi dengan konteks penelitian.

## **HASI DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kompetensi literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti program Kampus Mengajar di SD Bedahan 4 Depok. Rata-rata skor literasi meningkat dari 29% pada pre-test menjadi 58% pada post-test, sedangkan rata-rata skor numerasi meningkat dari 15% menjadi 36%. Peningkatan rata-rata skor literasi mencapai 21% dan numerasi sebesar 29% poin.

Data ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran yang dirancang partisipatif oleh mahasiswa bimbingan, guru, dan peneliti melalui metode Focus Group Discussion (FGD) memberikan kontribusi positif dalam penguatan kompetensi dasar siswa sekolah dasar. Sebagian besar siswa menunjukkan perbaikan yang konsisten baik dalam aspek membaca, memahami teks (literasi), maupun kemampuan berhitung dan penerapan konsep numerik (numerasi)

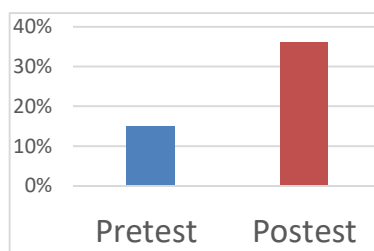
### **Pembahasan**

Peningkatan kompetensi literasi dan numerasi yang signifikan dalam penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan dalam literatur pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini menegaskan efektivitas intervensi pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai agen pembelajaran langsung di kelas (Kalogiannakis et al., 2021; Mullis et al., 2016). Metode FGD yang digunakan dalam perancangan program memberikan ruang kolaborasi efektif antara mahasiswa, guru, dan peneliti sehingga materi dan metode pembelajaran teradaptasi dengan kebutuhan spesifik siswa di SD Bedahan 4 Depok. Program yang dibuat untuk kegiatan Kampus Mengajar di SDN Bedahan 4, antara lain:

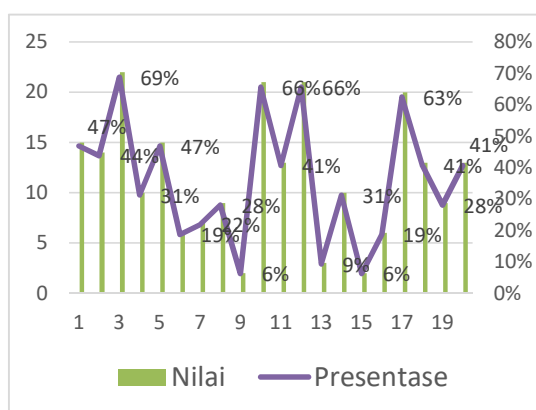
1. SSU (*Skimming, Scanning, Understanding*) : Kegiatan ini dilakukan 15 menit sebelum pelajaran. *Skimming* (membaca sekilas dengan mencari gagasan utama atau menemukan di kalimat utama) *Scanning* (mencari kata kunci isi teks) & *Understanding* (memahami isi dari teks keseluruhan). Capaian kegiatan ini diharapkan meningkatkan keterampilan membaca siswa.
2. Ular tangga : Permainan ular tangga sebagai media literasi dan numerasi, dimainkan dengan menjawab soal di angka tertentu. Akan dicat di lapangan sekolah dan dicetak dalam banner besar. Capaian kegiatan ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep numerasi. Dengan menjawab soal-soal matematika yang muncul saat bermain ular tangga permainan ini juga dapat mencakup soal-soal literasi seperti pertanyaan tentang cerita atau pengetahuan umum.
3. Tapak Gunung : Permainan taplak gunung melatih numerasi dengan cara menyenangkan, dimainkan di lapangan sekolah, dan akan dicat di lapangan agar peserta didik dapat bermain sambil belajar. Capaian kegiatan ini diharapkan Siswa mampu memiliki minat yang lebih baik terhadap Matematika, dan menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menyenangkan.
4. Fun Learning : adalah salah satu cara pembelajaran dimana pengajar dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam pembelajaran. Dengan suasana yang hangat dan menyenangkan, apapun yang diajarkan akan mudah diterima dengan senang hati oleh peserta didik dengan tujuan meningkatkan keinginan belajar dan mengubah mindset belajar itu menyenangkan.
5. Bilik Calistung : "Bilik Calistung" adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan ekstra kepada siswa kelas 1 hingga 6 dalam meningkatkan kemampuan calistung (menghitung, membaca, dan menulis) mereka. Ini adalah ruang pembelajaran yang didedikasikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih intensif dan personal bagi siswa. Capaian kegiatan ini adalah siswa yang tertinggal dalam membaca maupun berhitung mendapatkan tambahan belajar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
6. Pojok baca : Pojok baca merupakan program untuk dibuatnya tempat baca di setiap sudut kelas. Pojok baca akan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik berminat untuk membaca. Pojok baca akan diisi dengan buku bacaan fiksi, non fiksi, dan Ilmu pengetahuan

Untuk melihat keberhasilan dari kegiatan tersebut maka digunakan hasil dari Pre-test dan post test AKM yang materinya terdiri dari kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan sebanyak 21% sebagaimana yang digambarkan diagram dibawah ini pre -test AKM menunjukkan hanya 15% siswa yang mampu menjawab dengan

benar sementara post – test AKM menunjukkan 36% siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

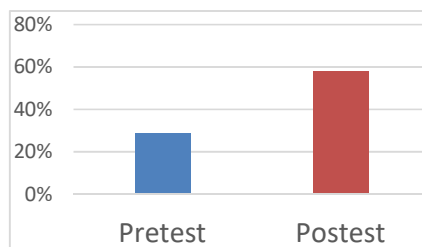


Gambar 1. Diagram Pre, post- test AKM numerasi  
Sumber : Pribadi



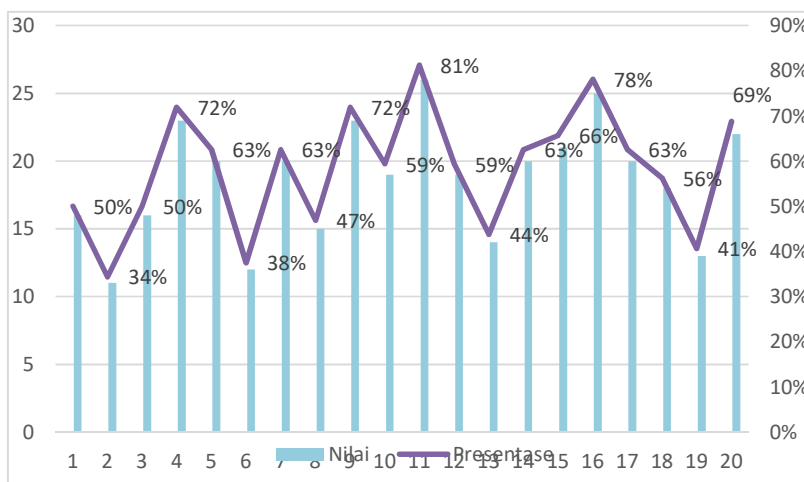
Gambar 2. Presentase kompetensi di setiap soal( Numerasi)  
Sumber : Pribadi

Dari presentase kemampuan siswa di setiap soal maka dapat dideskripsikan Persentase Tertinggi 69% Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana), dan dalam bentuk soal pilihan ganda. Persentase Terendah 6% Menentukan faktor suatu bilangan cacah dan mengenal bilangan prima, Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan) dalam bentuk soal benar atau salah.



Gambar 3. Diagram Pre, post- test AKM Literasi  
Sumber : Pribadi

Tidak hanya Numerasi kegiatan Kampus mengajar tetapi juga menekankan literasi oleh sebab itu test AKM dilakukan untuk kemampuan literasi dan diperoleh peningkatan sebanyak 29% dengan nilai awal 29 % siswa menjawab benar meningkat menjasi 58% siswa menjawab benar.



Gambar 4. Presentase kompetensi di setiap soal( Numerasi)

Sumber : Pribadi

Dari gambar presentasi kemampuan siswa menjawab di setiap soal dapat diketahui kelemahan siswa dan keunggulan siswa menjawab disetiap topik. Dari hasil tersebut Persentase Tertinggi 81% dalam jenis soal : Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh pada teks fiksi, dalam bentuk soal benar atau salah. Sementara Persentase Terendah 34% dalam jenis soal : Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi, dalam bentuk soal benar atau salah. Dari data tersebut sekolah mendapatkan kebutuhan siswa sehingga bisa membuat program sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, efektivitas program ini juga dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang memadukan teori dan praktik secara seimbang, yang telah terbukti meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep dasar siswa (Rahmawati & Indriani, 2023). Hal ini membuktikan bahwa program Kampus Mengajar tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan pembelajaran tambahan, tetapi juga sebagai wadah kolaborasi yang memperkuat peran semua pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti sampel yang terbatas pada 30 siswa dan tidak adanya kelompok kontrol sebagai pembandingan. Hal ini menjadi rekomendasi penting untuk penelitian lanjutan agar hasil dapat lebih digeneralisasi dan valid secara lebih kuat.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 5 program( SSU (*Skimming, Scanning, Understanding*), Tapak gunung, ular tangga, Fun learning, bilik calistung, dan pojok baca). Kampus Mengajar yang diimplementasikan di SD Bedahan 4 Depok berhasil meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Peningkatan

signifikan tersebut tercermin dari nilai rata-rata pre-test dan post-test yang menunjukkan perkembangan positif pada kedua aspek keterampilan dasar tersebut. Keberhasilan ini didukung oleh proses perancangan program yang melibatkan kolaborasi erat antara mahasiswa bimbingan, guru, dan peneliti menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD), sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pengembangan program pembelajaran untuk efektivitas hasil belajar siswa. Namun, keterbatasan penelitian seperti ukuran sampel yang relatif kecil dan ketiadaan kelompok kontrol menjadi catatan penting untuk penelitian berikutnya guna menghasilkan temuan yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara luas.

## REFERENCES

- Dianastiti, D., Putri, R. M., & Suryadi, D. (2024). Kolaborasi lintas institusi dalam pendidikan dasar: Studi kasus Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Diakses dari <https://ijble.com/index.php/journal/article/download/910/811/3550>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Harahap, D., Sari, L., & Nugroho, A. (2022). Pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa melalui pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i1.5678>
- Kalogiannakis, M., Eteokleous, N., & Aristidou, G. (2021). The impact of educational interventions on literacy and numeracy skills development. *International Journal of Educational Research*. [https://www.researchgate.net/publication/349234589\\_The\\_impact\\_of\\_educational\\_interventions\\_on\\_literacy\\_and\\_numeracy\\_skills](https://www.researchgate.net/publication/349234589_The_impact_of_educational_interventions_on_literacy_and_numeracy_skills)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Program Kampus Mengajar: Pedoman pelaksanaan dan evaluasi*. Jakarta: Kemendikbud. <https://kampusmengajar.kemdikbud.go.id>
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding it up: Helping children learn mathematics*. National Academy Press. <https://nap.nationalacademies.org/catalog/9822/adding-it-up-helping-children-learn-mathematics>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2016). *PISA 2015 Results in Focus*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>
- National Center for Education Statistics. (2020). *The literacy and numeracy skills of American students*. U.S. Department of Education. <https://nces.ed.gov/pubs2020/2020045.pdf>
- Nugroho, A., Santoso, W., & Utami, R. (2024). Pendekatan partisipatif dalam perancangan program penguatan literasi dan numerasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 12(2), 99-112. <https://ejournal.universitas.ac.id/jpp/v12i2>
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rahman, F. (2021). Motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran literasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(3), 230-245. <https://doi.org/10.17153/jpp.v10i3.3456>
- Santoso, W. (2023). Relevansi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 18(1), 75-88. <https://ejournal.universitas.ac.id/jph/v18i1>

- Susanti, R., Hidayat, R., & Wijaya, B. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen kampus mengajar dalam pembelajaran dasar. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11(4), 150-165. <https://doi.org/10.1016/i.jpt.2023.04.006>
- Suryadi, D., & Agustina, L. (2022). Penguatan kapasitas pembelajaran berbasis kolaborasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 14(2), 120-134. <https://doi.org/10.1016/i.jpk.2022.02.007>
- UNESCO. (2020). *Literacy and numeracy skills for the 21st century*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373992>
- UNICEF. (2023). *Improving literacy and numeracy outcomes in primary education*. UNICEF Education Section. <https://www.unicef.org/media/123456/file>
- World Bank. (2022). *Education in Indonesia: Strengthening literacy and numeracy skills*. World Bank Group. <https://documents.worldbank.org/curated/en/XXXXXXXXXX>